

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara psikologis masa remaja merupakan kelanjutan dari masa-masa sebelumnya dan merupakan tahap kematangan mental dalam persiapan mencapai kedewasaan. Masa remaja dari sudut sosiologis merupakan jembatan antara masa anak-anak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang penuh dengan kebebasan sebagai anggota masyarakat dan bertanggungjawab, sedangkan dari segi biologis masa remaja ditandai dengan perubahan organ-organ jasmaniah yaitu matangnya beberapa unsur jasmani, termasuk kematangan kelenjar seksusal.

Karakteristik psikologis siswa usia remaja adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Fase ini mulai dari periode kanak-kanak akhir (late childhood), hingga periode dewasa awal (early adulthood). Pada fase itu anak didik memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku di sekitarnya, mulai masaknya organ-organ seksual, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pemantapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas secara sempurna maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus menjadi warna kepribadian anak didik ketika dewasa kelak.

Zaman sekarang yang semakin berkembangnya teknologi berdampak pada pola pikir yang serba cepat dan instan. Memang semakin maju dan semakin baik, tetapi disisi lain ada dampak negatif yang terjadi, antara lain meningkatnya perilaku tidak jujur

Jujur adalah suatu sifat/perangai seseorang baik dalam bentuk perkataan maupun dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Jujur disini adalah bentuk kesederhanaan seseorang

terhadap kenyataan yang dialaminya, dan tidak merubah keadaan keadaan dengan bentuk apapun.

Menurut Lickona (dalam Agus Zaenul Fitri, 2012:11) sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok/peer group, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tuaa, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang buruk, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba,alkohol,seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara, menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.

Jika tidak segera dilakukan langkah-langkah yang strategis, menyeluruh dan berkesinambungan, bisa dipastikan kita akan kehilangan satu generasi yang bermoral. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis tersebut, memang sudah dilakukan pemerintah beserta stakeholder. Seperti membuat peraturan,perundangan,peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Menurut kemendiknas (dalam Agus Wibowo, 2012:13), Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan lainnya.

Berdasarkan beberapa penelitian otak terkini, diketahui bahwa bagaimana anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana ia mengontrol perasaannya, sangat dipengaruhi dari pengalamannya terdahulu, sementara kemampuan sosial dan emosi ini sangat berperan dalam menentukan kesuksesan belajar anak di masa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang RI No.2 Tahun 1985, pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pada hakekatnya, berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap orang agar dapat bertindak benar sesuai norma masyarakat dan bidangnya berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan.

Semangat keilmuan atau semangat mencari kebenaran dikembangkan secara luas di berbagai lembaga dan di masyarakat. lembaga yang paling bertanggung jawab mengembangkannya adalah lembaga pendidikan. Namun pada pendidikan tingkat SMA, perilaku jujur para siswa masih kurang.

Menanamkan nilai kejujuran, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit. Salah satu penyebabnya adalah krisis keteladanan. Dapat kita saksikan secara terang benderang tidak adanya kesamaan antara kata-kata dan perbuatan yang semakin merambah hampir di setiap rana kehidupan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa di lembaga pendidikan, dapat dijumpai perilaku tidak jujur yang dilakukan individu di sekolah. Mulai dari siswa yang menyontek, sering alasan tidak masuk kelas, sering telat masuk kelas, alasan tidak mengerjakan PR dan lain-lain.

Di SMAN 15 Medan, banyak ditemui siswa yang masih suka mencontek, suka berbohong, mengatakan berbagai alasan saat tidak mengerjakan tugas, tidak memberitahukan jika menemukan sesuatu barang, dan semua hal itu menunjukkan perilaku jujur yang kurang.

Berangkat dari persoalan yang dihadapi dan bahwa karakter individu berkembang terus sepanjang hayat, maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memaksimalkan perilaku jujur dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu cara untuk mengembangkan perilaku jujur adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik

diskusi kelompok, dalam bimbingan kelompok siswa dibimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan pembentukan perilaku jujur siswa.

Alasan menggunakan kelompok juga dikemukakan oleh Tohirin (2007:289). “dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kelompok”. Dengan kelompok maka anak juga belajar berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Disamping itu anak juga belajar berfikir, belajar bertanggung jawab. Pada umumnya kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya daripada dilakukan sendiri. Diharapkan, melalui kegiatan bimbingan kelompok ini akan mampu meningkatkan perilaku jujur siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik yang tinggi.

Menurut Gazda (prayitno & amti, 2004: 309) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu sebagai klien secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat/mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialaminya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depan, dan mencapai kehidupan efektif sehari-hari untuk mencapai tujuan tersebut

Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual (hangat), penting dan menjadi perhatian peserta, seperti masalah kecerdasan emosi. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menjunjung diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa di dalam dunia pendidikan tidak hanya bidang keilmuan saja yang penting dipelajari dan dilaksanakan, akan tetapi harus ada kolaborasi antara pemahaman keilmuan dengan pembentukan karakter peserta didik, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam keilmuan maupun dalam karakter melalui kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga, Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian : “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur pada siswa kelas XI-IPS di SMA N 15 Medan T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian Latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Banyak siswa yang masih suka berbohong saat terlambat masuk sekolah
2. Banyak ditemui siswa yang suka mencontek
3. Masih banyak ditemui siswa yang tidak memberitahukan jika menemukan suatu barang.

C. Batasan Masalah

Mengingat bahwa terdapat beberapa cara dalam mengembangkan karakter siswa, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada cara memberi bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok yang dapat meningkatkan perilaku jujur siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulisan membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut :

“apakah perilaku jujur siswa lebih tinggi sesudah diberikan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku jujur pada siswa kelas IX-IPS di SMA N 15 Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan peneliti tentang pentingnya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam peningkatan perilaku jujur siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan informasi pada lembaga pendidikan, masyarakat dan instansi yang terkait dengan pengembangan perilaku jujur
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian dibidang yang sama
- c. Bagi guru pembimbing,, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing perilaku jujur.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan guru di SMA N 15 Medan dalam usaha peningkatan perilaku jujur siswa.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi mengenai pengaruh bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku jujur.
- f. Bagi siswa yang memiliki perilaku jujur kurang, sebagai masukan dalam membantu meningkatkan prestasi dengan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok.